

**SISTEM KHILÂFAH MENURUT  
TAQIYUDDÎN AN-NABHÂNÎ (1909 M - 1977 M)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

**Nur Widiyanto**  
NIM: 07120042

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Widianto  
NIM : 07120042  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Sistem *Khilafah* Menurut Taqiyuddin an-Nabhâni” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Juni 2015

Yang menyatakan,



NurWidianto  
NIM. 07120042

**NOTA DINAS**

**Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu  
Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**“SISTEM KHILAFAH MENURUTTAQIYUDDÎN AN-NABHÂNÎ”**

Yang ditulis oleh :

Nama : NurWidianto  
NIM : 07120042  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 4 Juni 2015  
Pembimbing

  
**Drs. Sujadi, M.A.**  
**NIP.197010091995031001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [adab@uin-suka.ac.id](mailto:adab@uin-suka.ac.id)

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1598 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

### SISTEM KHILĀFAH MENURUT TAQIYUDDĪN AN-NABHĀNĪ

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : NUR WIDIANTO

NIM : 07120042

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 16 Juni 2015

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

#### TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sujadi, MA

NIP 19701009 199503 1 001

Penguji I

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S

NIP 19540212 198103 1 008

Penguji II

Dr. Nurul Hak, M. Hum

NIP 19700117 199903 1 001

Yogyakarta, 14 Juli 2015

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Zamzani Afandi, M. Ag

NIP. 19631111 199403 1 002

## **MOTTO**

*“Hidup adalah ibadah apapun hasilnya semoga tulisannku bagian dari ibadah”*

*“Hidup di Dunia Bahagia Mati Masuk Surga”*

*“Hidup adalah perjuangan, perjuangan pasti ada tantangan, tantangan adalah seni kehidupan, seni itu indah, maka hidup sesungguhnya Indah”*



## **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT,  
skripsi ini saya persembahkan  
kepada:*

*Istriku Tercinta yang tidak ada henti-hentinya mendo'akan, memberi nasehat dan dukungan*

*Anak-anakku yang tercinta: Ziyadah Zukhruf Imani, Thôriq Falaq Ash Shubhi, M. Roshikhul Fahmi dan Fakhri Kayyis Taqiyuddîn yang selalu memberi kesempatan waktu untuk menulis hingga banyak waktu pembelajaran dan bermain denganku berkurang*

*Teman-teman seperjuangan yang memberi dukungan pemikiran, motivasi dan tenaga bahkan mendo'akan selalu pada penulis.*

*Adik-adikku di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang meneruskan skripsi ini agar lebih baik*

*Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## ABSTRAKSI

### “Sistem *Khilâfah* Menurut Taqiyuddîn an-Nabhânî”

Konsep tentang sistem *khilâfah* sangat diragukan kebenarannya di kalangan intelektual yang menganggapnya tidak ada, bahkan ilusi. Namun Taqiyuddîn an-Nabhânî berpendapat sistem *khilâfah* itu pernah ada dan akan ada. Lebih menarik lagi pandangan ini menyebut sistem *khilâfah* berbeda dengan sistem demokrasi. Penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana *khilâfah* menurut *khilâfah*.

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan teori negara karena obyek kajian ini adalah pemerintahan Islam dengan mekanisme pengaturan negara Islam. Maka diskripsikan analisa sistem *khilâfah* melalui pendekatan politik. Penelitian ini sepenuhnya *library research*, yaitu penelitian yang akan dilakukan dengan cara membaca, menelaah bahan-bahan yang dicari di perpustakaan-perpustakaan.

Peneliti membuat rumusan masalah bagaimana Sistem *khilâfah* menurut Taqiyuddîn an-Nabhânî dan keunikannya. Peneliti menemukan jawabannya bahwa Sistem *khilâfah* menurut Taqiyuddîn an-Nabhânî adalah sistem yang Unik karena sistem *khilâfah* tidak boleh melalui putra mahkota juga bukan penunjukan dari tuhan namun melalui pemilihan, sedangkan kedaulatan ditangan syara' bukan ditangan rakyat.

Sistem *khilâfah* walaupun mekanismenya dengan pemilu atau pemilihan dalam memilih *khilâfah* namun berbeda sama sekali dengan sistem demokrasi dalam hal yang mendasar atau filosofinya. Dalam hasil penelitian sistem *khilâfah* ini bahwa, *khilâfah* atau kepala negara dipilih untuk menjalankan hukum syara' atau al-Qur'an dan as-Sunnah. Sedangkan sistem demokrasi, presiden dipilih untuk menjalankan hukum rakyat atau hukum buatan manusia.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam, yang selalu kita nantikan safaatnya sampai hari akhir.

Skripsi dengan judul “Sistem Khilâfah menurutTaqiyuddîn an-Nabhânî” merupakan persembahan penulis kepada almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora (S. Hum). Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud sesuai yang diharapkan tanpa adanya bantuan yang berharga dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moril dan spiritual. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih yang teramat kepada:

- Dr. Zamzam Afandi, M.A, Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin sehingga penelitian ini terlaksana.
- Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum, Ketua jurusan SKI (Sejarah dan Kebudayaan Islam), yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi.
- Dra. Umi Kulsum, M.Hum., Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan baik.
- Drs. Sujadi, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan baik..



- Segenap Dosen dan Karyawan di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Keluarga yang penulis cintai, yang selalu mendo'akan dan memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
- Seluruh shahabat seperjuangan yang banyak membantu penulis sehingga mendapatkan waktu yang untuk menyelesaikan tulisan ini.
- Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna tetapi meskipun demikian diharapkan sudah dapat memenuhi persyaratan yang wajib penulis penuhi dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca serta dunia pendidikan pada umumnya.

Yogyakarta, 4 Juni 2015

Penulis

Nur Widianto  
NIM. 07120042

**PEDOMAN TRANSLITERASI  
ARAB LATIN<sup>1</sup>**

**1. Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Zh	de dan zet
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Sh	es dan ha
ض	Dad	DI	de dan ha
ط	Ta	Th	te dan ha
ظ	Za	Dz	zet dan ha
ع	`ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge

<sup>1</sup>*Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 33-36.

ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
لا	Lam alif	La	el dan a
ء	Hamzah	...`...	apostrof
ي	Ya	y	ye

## 2. Vokal

### a. Vokal tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.../...	Fathah	a	a
.../...	Kasrah	i	i
.../...	Dummah	u	u

### b. Vokal rangkap

Tanda	Nama	Gabungan huruf	Nama
'ي.../...	Fathah dan ya	ai	a dan i
'و.../...	Fathah dan waw	au	a dan u

Contoh : حسين =Husain

حول =haura

### 3. Maddah (Panjang)

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
...'	Fathah dan alif	â	a dan caping di atas
ي.....	Kasrah dan ya	î	i dan caping diatas
و...'	Dammah dan waw	û	u dan caping diatas

### 4. Ta marbutah

- a. Ta marbutah yang dimatikan atau berharakat sukun ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

- b. Jika kata yang berakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang bersandang /a1/, maka kedua kata ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

### 5. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersyaddah. Contoh :

رَبَّنَا : rabbana

نَزَلَ : nazzala

### 6. Kata Sandang

Kata sandang "ال" dilambangkan dengan "al", baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : asy-syams

الحكمة : al-Hikmah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAKSI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10

BAB II	: BIOGRAFI TAQIYUDDÎN AN-NABHANI(1909 M-1977 M) ..	11
	A. Kondisi Politik Palestina awal abad 20 saat kelahiran Taqiyuddîn..	11
	B. Nasab, Kelahiran, ilmu, Karakteristik, dan Madzab Taqiyuddîn an-Nabhânî .....	13
	1. Kelahiran dan Masa kecil Taqiyuddîn an-Nabhânî .....	13
	2. Nasab Taqiyuddîn an-Nabhânî .....	15
	3. Masa mencari Ilmu Taqiyuddîn an-Nabhânî .....	15
	4. Di Antara Karakteristik dan SifatTaqiyuddîn an-Nabhânî	18
	5. Madzab dan Ijtihad Taqiyuddîn an-Nabhânî .....	19
	C. Aktifitas Taqiyuddîn an-Nabhânî .....	21
	1. Bidang Pekerjaan Taqiyuddîn an-Nabhânî dan Jabatannya	21
	2. Taqiyuddîn an-Nabhânî Mendirikan Partai Politik .....	24
	3. Karya-karyanya Taqiyuddîn an-Nabhânî .....	27
	D. WafatnyaTaqiyuddîn .....	30
BAB III	: SISTEM KHILÂFAH MENURUT TAQIYUDDÎN AN-NABHÂNÎ	34
	A. Pengertian <i>Khilâfah</i> .....	34
	1. <i>Khilâfah</i> secara Bahasa .....	34
	2. Definiisi <i>Khilâfah</i> .....	35
	B. Bentuk Negara ( <i>Khalîfah</i> ).....	43
	C. Kepala Negara ( <i>Khalîfah</i> ) .....	46
	1. Syarat-syarat <i>Khalîfah</i> .....	47
	2. Wewenang <i>Khalîfah</i> .....	54
	3. Pemecatan <i>Khalîfah</i> .....	56

4. Mahkamah Madzolim yang Berhak Memberhentikan <i>Khalifah</i> .....	58
D. Pemilihan Umum di Negara <i>Khilâfah</i> .....	60
1. Pemilihan Khulafaur Rasyidin .....	63
2. Pemilihan Anggota Majelis Umat .....	67
3. Metode Pengangkatan <i>Khalifah</i> .....	68
4. Pemilihan Umum; Pemilihan <i>Khalifah</i> .....	69
5. Amir Sementara .....	76
6. Pembatasan Jumlah Calon <i>Khalifah</i> .....	76
7. Pengangkatan <i>Khalifah</i> Pertama Kali .....	81

#### BAB IV : KEUNIKAN PEMIKIRAN TAQIYUDDÎN TENTANG SISTEM

KHILÂFAH .....	85
A. Parlemen .....	85
B. Konsep Kedaulatan .....	89
C. Konsep Kekuasaan .....	92
D. Bentuk Negara .....	94
E. Bentuk Pemerintahan .....	95
F. Kepemimpinan .....	98
G. Pemilu dalam Sistem Islam .....	99

BAB V : PENUTUP .....	101
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Taqiyuddîn an-Nabhânî<sup>1</sup> lahir di Palestina, tahun 1909, mendapat pendidikan awal dari orang tuanya yang ahli hukum Islam dan taat beragama, juga dari kalangan terhormat. Pada masanya, kaum muslim berada dalam penjajahan Barat yang berbentuk fisik. Taqiyuddîn an-Nabhânî benar-benar menyaksikan dan merasakan sendiri bencana runtuhnya *Khilâfah*, berbagai musibah yang menimpa umat Islam, tercerai-berainya tubuh mereka, rakusnya penjajah terhadap mereka hingga jatuhnya Palestina tahun 1948 ke tangan orang-orang Yahudi.<sup>2</sup>

Kaum muslim benar-benar seperti hidangan di meja makan yang disantap dari berbagai sisi oleh para pemangsa, yakni para penjajah. Meskipun penjajahan fisik usai, namun sebagian besar kaum muslim masih terjajah dalam bidang pemikiran dan politik hingga bidang ekonomi. Dalam perenungan dan pengembaraan intelektual serta kondisi kaum muslim yang sedang carut-marut itu, Taqiyuddîn an-Nabhânî berpendapat bahwa satu-satunya jalan untuk bisa bangkit dan mengembalikan kepemimpinan dunia pada kaum muslim adalah menghilangkan penjajahan pemikiran di benak kaum muslim dengan kembali ke ideologi Islam secara total.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Yahya A, *Biografi Singkat Pendiri Hizbut Tahrir: Syaikh Taqiyuddîn An-Nabhani*, dalam Majalah *al-wa'ie* (Edisi Khusus Maret 2005), hlm. 32.

<sup>2</sup>Muhammad Muhsin Rodhi, *Tsaqofah dan Metode Hizbut Tahir dalam Mendirikan Negara Khilafah*, (Bogor: Al-azhar Fresh Zone Publishing, 2012), hlm 67.

<sup>3</sup>Taqiyuddîn an-Nabhânî, *Sistem Pergaulan dalam Islam*, terj. M Nashir dkk.(Jakarta: HTI-Press, 2007), hlm. 9-19.

Menurut ‘Abd al-Qadîm Zallûm pada awal tahun lima puluhan, abad ini *Tsaqofah*<sup>4</sup> Barat begitu banyak berpengaruh pada kaum terpelajar dan putra-putri kaum Muslimin. Pengaruhnya antara lain, benak-benak mereka telah tercengkram persepsi, bahwa Islam tidak mempunyai sistem yang layak untuk memecahkan berbagai problem kehidupan pada era sekarang. Juga Islam tidak mempunyai sistem pemerintahan bagi sebuah negara.<sup>5</sup>

Pada saat itulah, Taqiyuddîn an-Nabhânî melakukan studi atas fakta umat tentang kondisi masa depan dan fakta sebelumnya, termasuk kekuatan dan kekuasaan negara *Khilâfah* yang ketika itu merupakan negara utama (adidaya) di dunia. Sebuah negara yang berdiri berdasarkan akidah serta hukum-hukum *Syara* yang digali dari akidah tersebut, yang ditempatkan pada posisi aplikatif-praktis dan diembannya sebagai risalah seluruh dunia.<sup>6</sup> Taqiyuddîn an-Nabhânî dalam melakukan studi Islam dari referensi utamanya, yang terdapat dalam al-Kitab dan as-Sunnah, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan, bahwa Islam merupakan sistem yang sempurna dan komprehensif yang mampu memecahkan seluruh problem kehidupan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>*Tsaqofah* makna istilah adalah pengetahuan yang diambil melalui berita-berita, pertemuan secara langsung, penggalan/penarikan kesimpulan, Misalnya sejarah, bahasa, fikih, filsafat dan seluruh pengetahuan non eksperimental lainnya dan eksperimental yang mengikuti cara pandang tertentu. *Tsaqofah* berbeda dengan Ilmu, sedangkan ilmu adalah pengetahuan diambil melalui penelahan eksperimen, kesimpulan. Misalnya Ilmu Fisika, Ilmu kimia dan berbagai ilmu eksperimental lainnya dan yang non eksperimen namun bersifat umum atau tidak mengikuti cara pandang tertentu misal matematika, teknik dan industri. (Taqiyuddîn an-Nabhânî, *Kepribadian Islam jilid 1*, terj. Zakia Ahmad, Jakarta: HTI-Press, 2007, hlm. 383)

<sup>5</sup>Abdul Qadim Zallum, *Sistem Pemerintahan Islam*, terj. M Maagfur Wachid, (Bangil Jatim: AlIzzah, 2002), hlm. 2.

<sup>6</sup>An-Nabhani., *Pergaulan dalam Islam*, hlm.1.

<sup>7</sup>Taqiyuddîn an-Nabhânî, *Sistem Pemerintahan Islam*, terj. M Nashir dkk. (Bangil Jatim: AlIzzah, 1997), hlm. 2.

Kemudian Taqiyuddîn an-Nabhânî melakukan kajian yang ditulis dengan penuh kesadaran, kecermatan dan kejelasan, disamping metodologinya yang khas, Islam sebagai konsepsi ideologis yang menyeluruh, yang digali dari dalil syara yang terkandung dalam al-Qur'an maupun as-Sunnah. Karya Taqiyuddîn an-Nabhânî yang paling menonjol, yang berisi pemikiran dan ijtihad beliau ada lebih dari 30 buku.<sup>8</sup> Diantara karyanya: Sistem Pemerintahan Islam, Sistem Ekonomi Islam dan Sistem Pergaulan dalam Islam dengan memperhatikan aspek aplikatif-praktisnya, agar kaum muslimin mengadopsinya dalam realitas kehidupan mereka yaitu dengan melaksanakan aktifitas mendirikan *Khilâfah*. *Khilâfah* merupakan metode satu-satunya untuk mengaktualisasikan sistem-sistem tersebut, serta mewujudkan dalam realitas kehidupan.

Taqiyuddîn an-Nabhânî lalu mendirikan organisasi politik yang berideologi Islam dengan aktivitasnya difokuskan pada intelektual dan politik. Organisasi politik itu bernama *Hizbut Tahrir* yang didirikan pada tahun 1953.<sup>9</sup> Tujuan Taqiyuddîn an-Nabhânî mendirikan *Hizbut Tahrir* di al-Quds, Palestina adalah untuk mengembalikan institusi *Khilâfah* yang dihapus oleh Kemal Attaturk di Turki pada tahun 1924.<sup>10</sup> Taqiyuddîn an-Nabhânî percaya bahwa dengan ideologi Islam dan *Khilâfah* sebagai institusinya sajalah kaum muslim bisa bangkit kembali menjadi rujukan dunia, seperti yang pernah terjadi pada masa

---

<sup>8</sup>Muhammad Muhsin Rodhi, *Tsaqofah*, hlm 69.

<sup>9</sup>Yahya A, *Biografi Singkat*, hlm. 35.

<sup>10</sup>Taqiyuddîn An-Nabhani, *Mafahim Hizbut Tahrir*, terj. Abdullah (Jakarta: HTI Press, 2007), hlm. 21.

lalu. Bagi Taqiyuddîn an-Nabhânî, mengembalikan sistem *Khilâfah* juga sesuatu yang wajib bagi kaum muslim.<sup>11</sup>

Selain Taqiyuddîn an-Nabhânî yang sependapat tentang sistem pemerintahan Islam dengan *Khilâfah*, Imam al-Mawardi dalam bukunya yang berjudul “Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan dalam Takaran Islam”<sup>12</sup> menyebutkan, bahwa lembaga kepala negara dan pemerintahan diadakan sebagai pengganti fungsi kenabian dalam menjaga agama dan mengatur dunia. Pengangkatan kepala negara (*Khalîfah*) untuk memimpin umat Islam adalah wajib menurut *ijma*. Maka, hukum adanya *khilâfah* adalah wajib<sup>13</sup>, sebagai bagian pengangkatan kepala negara dalam Islam.

Menurut Munawir Sjazali, yang sependapat tentang sistem pemerintahan Islam dengan *Khilâfah* adalah Maududi.<sup>14</sup> Maududi menyebutkan, masalah pertama adalah bahwa Islam menggunakan istilah *kekhilâfahan*. Bagi Maududi, siapa pun yang memegang tampuk kekuasaan dan siapa pun yang memerintah sesuai dengan Hukum Tuhan pastilah merupakan *Khalîfah* dari Penguasa tertinggi dan tidak akan berwenang mengerahkan kekuasaan apapun kecuali kekuasaan-kekuasaan yang telah didelegasikan kepadanya.<sup>15</sup>

Para tokoh Pembaharuan yang setuju tentang sistem pemerintahan *Khilâfah* nampaknya belum ada sampai sekarang yang berusaha mendirikan

---

<sup>11</sup>An-Nabhani, *Daulah Islam.*, hlm. 300-137.

<sup>12</sup> *Tata Negara dan Kepemimpinan dalam Takaran Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. Imam Al-Mawardi, *Hukum* 15.

<sup>13</sup>Hafidz Abdurrahman, *Diskursus Islam Politik Spiritual*, (Bogor: Al Azhar Press, 2007), hlm. 228.

<sup>14</sup>Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*. (Jakarta: UI-Press 1991), hlm.1.

<sup>15</sup>Abul A’la Al-Maududi, *Hukum dan konstitusi Sistem Politik Islam*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm.169.

negara *Khilâfah* Islamiyah dengan organisasinya dan konsisten, kecuali Taqiyuddîn an-Nabhânî dengan *Hizbut Tahrir* sebagai organisasi yang didirikannya. Karya beliau nampaknya yang paling unik memberikan penjelasan perbedaan dengan tegas antara sistem *Khilâfah* dengan sistem pemerintahan yang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik pada penelitian ini dan mengajukan judul skripsi “Sistem *Khilâfah* menurut Taqiyuddîn an-Nabhânî”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Dalam mendeskripsikan sistem *Khilâfah* menurut Taqiyuddîn an-Nabhânî yang dimaksud adalah menjelaskan pengertian, bentuk negara, kepala negara, dan pemilihan umum dalam sistem *Khilâfah* dengan membatasi praktek pada masa Rosulullah dan empat Khulafaur Rosyidin.

Sedangkan rumusan masalah pada penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana Biografi Taqiyuddîn an-Nabhânî (1909–1977M)?
2. Bagaimana pengertian, bentuk Negara, kepala Negara dan Pemilihan Umum dalam sistem *Khilâfah*?
3. Bagaimana Keunikan Pemikiran Taqiyuddîn an-Nabhânî tentang Sistem *Khilâfah*?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
  - a. Mendapatkan kejelasan pemikiran Taqiyuddîn an-Nabhânî tentang sistem *Khilâfah*.
  - b. Untuk menjelaskan keunikan sistem *Khilâfah*.
2. Kegunaan penelitian ini adalah;
  - a. Sebagai sumber referensi wawasan bagi intelektual muslim yang hendak mengkaji pemikiran Taqiyuddîn an-Nabhânî tentang sistem *Khilâfah*.
  - b. Menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan solusi alternatif terhadap permasalahan sistem pemerintahan.

### D. Tinjauan Pustaka

Skripsi Elliyawati dari Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, lulus tahun ajaran 2005-2006 dengan judul “*Khilâfah* Islamiyah dalam Pandangan *Hizbut Tahrir*”. Pembahasan skripsi ini menyuguhkan hubungan negara dengan Islam, ideologi negara sampai sistem pemerintahan negara Islam. Elliyawati juga menjelaskan tentang sistem *Khilâfah*. Akan tetapi belum membahas perbedaan dengan sistem *Khilâfah*.

Ada pula skripsi yang ditulis oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, fakultas Syariah, yaitu Ansori, lulus tahun ajaran 2005-2006, dengan judul “Konsep Negara Menurut Syekh Taqiyuddîn an-Nabhânî”, yang memaparkan cukup komprehensif tentang konsep negara perspektif Taqiyuddîn an-Nabhânî, namun belum menjelaskan masalah kelayakan *Khilâfah* di suatu wilayah tertentu.

Ada pula skripsi Mulhendri, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga, lulus tahun ajaran 2007-2008. “Perbandingan Sistem *Khilâfah* Antara Taqiyuddîn an-Nabhânîdan Abu A’la Al-Maududi”. Skripsi Mulhendri lebih banyak menuliskan perbedaan konsep *Khilâfah* antara kedua mujtahid tersebut, dengan tidak mengelaborasi perbedaan dengan sistem yang lain. Lebih dari itu, ia juga tidak membahas tentang sistem *Khilâfah* dengan mendalam. Namun demikian peneliti terbantuan oleh karyabeliau yang telah lebih dulu menulis tentang konsep *Khilâfah*.

Sedangkan skripsi Suswanta Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga lulus tahun ajaran 2008-2009. “Sistem *Khilâfah* dalam pandangan *Hizbut Tahrîr* (Studi kasus *kekhilâfahan* Bani Abasiyah dan Bani Umayyah). Skripsi ini lebih menekankan analisa terhadap terjadinya dua *kekhilâfahan* dalam waktu yang sama pada masa Bani Abasiyah dan Bani Umayyah II, namun belum menjelaskan lebih detail lagi terhadap sistem *Khilâfah*.

## **E. Landasan Teori**

Pada dasarnya penelitian ini mendeskripsikan sistem *Khilâfah* dan pandangan Taqiyuddîn an-Nabhânî terhadap sistem *Khilâfah* melalui teori tentang kenegaraan. Sebagaimana dinyatakan oleh Ibnu Taimiyyah:

Teori Islam tentang kenegaraan mempunyai cirinya sendiri yang berbeda dengan konstitusi politik lain. Kekhususan tersebut berakar pada hakekat teologi dan hukum Islam yang mengatakan bahwa agama dan politik tidak dapat dipisahkan, namun saling berkaitan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Khalid Ibrahim Jindan, *Teori Pemerintahan Islam Menurut Ibnu Taimiyyah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 9.

Sedangkan obyek kajian ini adalah pemerintahan maka mekanisme pengaturan Negara yang menjadi obyek penelitian. Oleh karena itu teori Negara yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Miriam Budiardjo, Negara adalah suatu daerah yang rakyatnya diperintah oleh sejumlah pejabat dan berhasil menuntun dan warga negaranya pada ketaatan pada peraturan perundang-undangan melalui penguasaan (*control monopolistic*) dari kekuasaan yang sah.<sup>17</sup> Roger H. Soltau berpendapat negara adalah agen atau kewenangan yang mengatur atau mengendalikan urusan-urusan bersama masyarakat. Dalam penelitian ini tidak bisa mencukupkan teorinya Roger H. Soltau dan Miriam Budiardjo karena teori tersebut dalam menjelaskan pengaturan tentang negara tidak dengan tegas menjelaskan ideologi apa yang digunakan, sementara Taqiyuddin an-Nabhâni dalam memberikan penjelasan terhadap karya karyanya yang sangat menonjolkan Islam sebagai ideologinya, maka teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori negara menurut Ibnu Taimiyah.

Pembahasan Sistem *Khilâfah* menurut Taqiyuddin an-Nabhâni yang hidup tahun 1909-1977 telah memberi pengaruh kehidupan beliau yang telah menyaksikan dan merasakan sendiri bencana runtuhnya *Khilâfah*, berbagai musibah yang menimpa umat Islam, tercerai-berainya tubuh mereka, rakusnya penjajah terhadap mereka dalam keadaan penjajahan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan Biografi. Sedangkan yang dimaksud pendekatan biografi adalah studi tentang individu dan pengalamannya yang dituliskan kembali dengan mengumpulkan dokumen arsip-arsip.

---

<sup>17</sup>Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 49.



## F. Metode Penelitian

Penelitian ini sepenuhnya *library research*, yaitu penelitian yang akan dilakukan dengan cara membaca, menelaah bahan-bahan yang dicari di perpustakaan-perpustakaan.<sup>18</sup> Metode yang ditempuh dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan: heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Heuristik adalah pengumpulan data. Untuk masalah pemikiran, peneliti mencari data di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta, Perpustakaan pribadi, internet yang berupa buku-buku, bulletin dan majalah.

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.<sup>19</sup>

Data yang telah terkumpul setelah diverifikasi, maka masuk pada tahapan interpretasi, yaitu melakukan pembacaan berulang-ulang terhadap data yang telah terkumpul, terutama pembacaan terhadap buku-buku hasil karya Taqiyuddîn an-Nabhânî dengan tujuan bisa memahami gagasannya sebaik mungkin.

Historiografi adalah penulisan sejarah. Penulis lalu akan menuliskan hasil pembacaan dan pemahaman penulis ke dalam sistematika pembahasan dan dalam bentuk penjabaran pemikiran Taqiyuddîn an-Nabhânî tentang sistem *Khilâfah*.

---

<sup>18</sup>Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 7-8.

<sup>19</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group), hlm. 68.

## G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian, dijabarkan menjadilima bab. Tujuannya, agar tampak kesinambungan antara bab satu sampai bab akhir.

### Bab I Pendahuluan

Bab iniyang berisi seluruh perencanaan penelitian, dari latar belakang, batasan dan rumusan, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori tinjauan pustaka, metode penelitian hingga sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk menggambarkan masalah pokok yang diteliti serta cara melakukan penelitian.

### Bab II Biografi Taqiyuddîn an-Nabhânî (1903 H-1977 H)

Pembahasan ini menjelaskan dengan cukup detail permasalahan darinama, nasab, kelahiran, dan perkembangan, ilmu, studi Taqiyuddîn an-Nabhânî, bidang pekerjaan, keorganisasian, karya-karyanya dan sampai wafatnya Taqiyuddîn an-Nabhânî.

BAB III Menjelaskan sistem *Khilâfah* menurut Taqiyuddîn an-Nabhânî, baik bentuk negara maupun bentuk pemerintah sehingga nampak gamblang dan rasional untuk diaplikasikan pada kehidupan.

### Bab IV membahas keunikan sistem *Khilâfah*.

Bab V adalah penutup yang brisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang muncul dari penelitian ini. Adapun yang dimaksud saran adalah saran untuk peneliti selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sistem *Khilâfah* dalam Pandangan Taqiyuddîn an-Nabhânî adalah pemikiran yang Islam yang jernih, khususnya pandangan-pandangan ulama mu'tabar tentang *Khilâfah* bisa kita lihat bagaimana mendefinisikan *Khilâfah* melalui proses pentarjihan dengan para ulama. *Khilâfah* menurut Taqiyuddîn an-Nabhânî yaitu kepemimpinan umum bagi kaum muslimin di dunia untuk menegakkan hukum-hukum syari'at dan mengemban dakwah Islam ke segenap penjuru dunia.

Sistem *Khilâfah* menurut Taqiyuddîn an-Nabhânî itu nampak unik karena nampak muncul perbedaan jelas dengan sistem Pemerintahan di Dunia saat ini khususnya sistem demokrasi. Baik dari aspek asas yang menjadi landasan berdirinya, pemikiran, konsep, standar serta hukum yang dipergunakannya untuk melayani kepentingan umat, maupun dari aspek undang-undang dasar serta undang-undang yang diberlakukannya ataupun dari aspek bentuk yang menggambarkan wujud negara maupun hal-hal yang menjadikannya beda sama sekali dari seluruh bentuk pemerintahan yang ada di Dunia. Dengan demikian menjawab kebingungan umat tentang bagaimana gambaran kongkrit dan konsep operasionalnya atau mekanisme sistem

pemerintahan Islam yang tidak lain adalah sistem *Khilâfah* yang nyata berbeda dengan konsep demokrasi.

Dengan melihat kriteria ataupun syarat syahnya *Khalîfah* dari Konsep ini maka dengan mudah untuk mengatakan ISIS (Islamic State of Iraq and Syiria) bukan *Khilâfah* yang Syah, dan justru untuk menambah citra buruk konsep *Khilâfah* yang sebenarnya.

## **B. Saran-saran**

Konsep Taqiyuddîn an-Nabhânî tentang sistem *Khilâfah* sampai saat ini belum ada yang menerapkan maka patut dikaji lebih lanjut hingga bisa lebih sempurna. Taqiyuddîn an-Nabhânî sendiri membuka kepada siapa saja untuk menyempurnakan konsepnya maka bagi peneliti selanjutnya agar bisa memberikan yang lebih rinci dan detail hingga lebih aplikatif.

Pemikiran Taqiyuddîn an-Nabhânî adalah sebuah ijtihad yang sangat mungkin bila ada ijtihad yang lebih kuat untuk diperbaharui, karena pintu ijtihad terbuka bagi siapa saja yang mampu. Namun bila belum ada ijtihad yang baru semestinya kaum muslimin terikat dengan hasil ijtihad oleh mujtahid untuk diaplikasikan dalam kehidupan.

Pemikiran sebagus apaun kalau tidak ada yang berusaha memperjuangkan agar membumi, maka pemikiran itu hanya sebatas wacana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2007.
- . *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- al-Khowalidah Bakar Salim, *as-Syaikh Taqiyuddîn an-Nabhânî Fikran wa Kifahaan*, Amman: Hizbut Tahrirr, 1992.
- Andi Bastoni, Hepi. “Hizbut Tahrirr Indonesia: Demokrasi No, Pemilu?”, *Majalah Sabili*, No. 5 TH, September 2007.
- An Nabhani, Taqiyuddîn an-Nabhânî, . *Mafahim Hizbut Tahrirr*, terj. Abdullah. Jakarta: HTI-Press, 2007.
- . *Daulah Islam*, terj. Umar Faruq. Jakarta: HTI-Press, 2006.
- . *Peraturan Hidup Dalam Islam*, terj. Abu Amin. Bogor: Thariqul Izzah, 2001.
- . *Sistem Pemerintahan Islam: Doktrin, Sejarah, Empirik*, terj. Moh. Maghfur Wachid. Jatim: Al-Izzah Press, 1997.
- . *Pembentukan Partai Politik Islam*, terj. Zakaria, Labib, dkk. Jakarta: HTI-Press, 2007.
- . *Sistem Pergaulan Dalam Islam*, terj. M. Nashir dkk. Jakarta: HTI-Press, 2007.
- , *Sitem Ekonomi Islam*, terj. Hafidz Abd.Rahman. Jakarta: HTI-PRES, 2004.
- , *Struktur Negara Khilâfah (Pemerintahan & Administrasi)*, terj. Yahya A.R Jakarta: HTI-Press, 2014.
- , *Kepribadian Islam (Asy-Syakhshiyah al-Islamiyah) Jilid I*, terj. Zakia Ahmad, Lc. Jakarta: Hizbut Tahrirr Indonesia, 2008
- , *Kepribadian Islam (Asy-Syakhshiyah al-Islamiyah) Jilid II*, terj. Agung Wijayanti dkk. Jakarta: Hizbut Tahrirr Indonesia, 2011.
- . *Konsepsi Politik Hizbut Tahrirr*, terj. M. Shiddiq al-Jawi. Jakarta: Hizbut Tahrirr Indonesia, 2006.

- , *Nizamul Hukmi fil Islam*, Beirut: Darul Ummah, 1422H./2002M.
- , *Nizam al-Islam*, Beirut: Darul Ummah , 1422H./2001M.
- An Nawiy, Fathiy Syamsuddin Ramadhan, *Panduan Lurus Memahami Khilâfah Islamiyyah menurut kitab kuning*, Jakarta: Wadi Press, 2013
- Armas, Adnin. *Pengaruh Kristen Orientalis Terhadap Islam Liberal: Dialog Interaktiv dengan Aktivis Jaringan Islam Liberal*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Abd ar-Raziq, Ali. *Islam Dasar-dasar Pemerintahan: Kajian Khilâfah dan Pemerintahan dalam Islam*, terj. M. Zaid Su'di. Yogyakarta: Jendela, 2002.
- Ali,Atabik dan Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003.
- Ahmad 'ajjaj al-Karmi, Hafidz, *Manajemen Dakwah & Politik Rasulullah saw*, Terj. Utsman Zahid as-Sidany, Bogor: Pustaka Thariqil Izzah,2012.
- Boisard, A Marcel. *Humanisme dalam Islam*, terj. M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Budiardjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- C.Schmitter, Philippe, *Transisi Menuju Demokrasi Tinjauan Berbagai Perspektif*, Ade Armondodan Wijanarko S. Jakarta:PT Pustaka LP3ES, 1993.
- Fachruddin, Fuad Mohd. *Pemikiran Politik Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1988.
- Held, David ,*Demokrasi & Tatanan Global Dari Negara Modern hingga PemerintahanKosmopolitan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Hidayat, Komaruddin (ed.), *Kontroversi Khilâfah Islam, Negara, dan Pancasila*, Bandung: Mizan, 2014.
- Ibin Khaldun, Abdurrahman bin Muhammad, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*,terj. Masturi Irham Lc dkk, Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2013.
- Khalid Ibrahim Jindan, *Teori Pemerintahan Islam Menurut Ibnu Taimiyyah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

- Muhsin Rodhi, Muhammad, *Tsaqofah dan Metode Hizbut Tahrir dalam Mendirikan Negara Khilâfah*, terj. M. Bajuri dan Romli Abu Wafa, Bogor: Al-Azhar Fresh Zone, 2012.
- Qadim Zallum, Abdul, *Sistem Pemerintahan Islam*, terj. M. Maghfur. Jatim: Al-Izzah-Press, 2002.
- Rosyada dkk, Dede, *Demokrasi, Hak asasi dan Masyarakat Madani*, Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2003.
- Rais, Ar Dia'uddin, *Islam dan Khilâfah: Kritik Terhadap Buku Khilâfah dan Pemerintahan dalam Islam Ali Abd ar-Raziq*, terj. Afif Muhammad. Bandung: Pustaka, 1985.
- Samarra, Ihsan Abdul Mun'in, *Ma'fhum al-'Adalah al-Ijtima'iyah fil fikri al-Islamial al-Mu'ashirah*, al-Quds: Mathba'ah ar-Risalah, 1987.
- Sjazali, Munawir, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta: UI-Press, 1990.
- Suyatno, *Menjelajahi Demokrasi*, Yogyakarta: Liebe Book Press, 2004.
- Tahrir, Hizbut, *Mengenal Dakwah Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, terj. Abu Afif dan Nur Khalish. Bogor: Pustaka Thiriqul Izzah, 2013.
- Yahya, A. "Biografi Singkat Pendiri Hizbut Tahrir: Syaikh Taqiyuddîn an-Nabhânî An-Nabahni", *Majalah al-wa'ie*, Edisi Khusus, No. 55, Maret 2005.
- Wahid, Abdurrahman (ed). *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*, Jakarta: The Wahid Institute, 2009.
- 'Abd Al-Majid Al-Khalidi, Mahmud, *Pilar-Pilar Sistem Pemerintahan Islam*, terj. Harist Abu Ulya, , Bogor: Al-Azhar Press, 2013.

# STRUKTUR NEGARA RASULULLAH Saw.

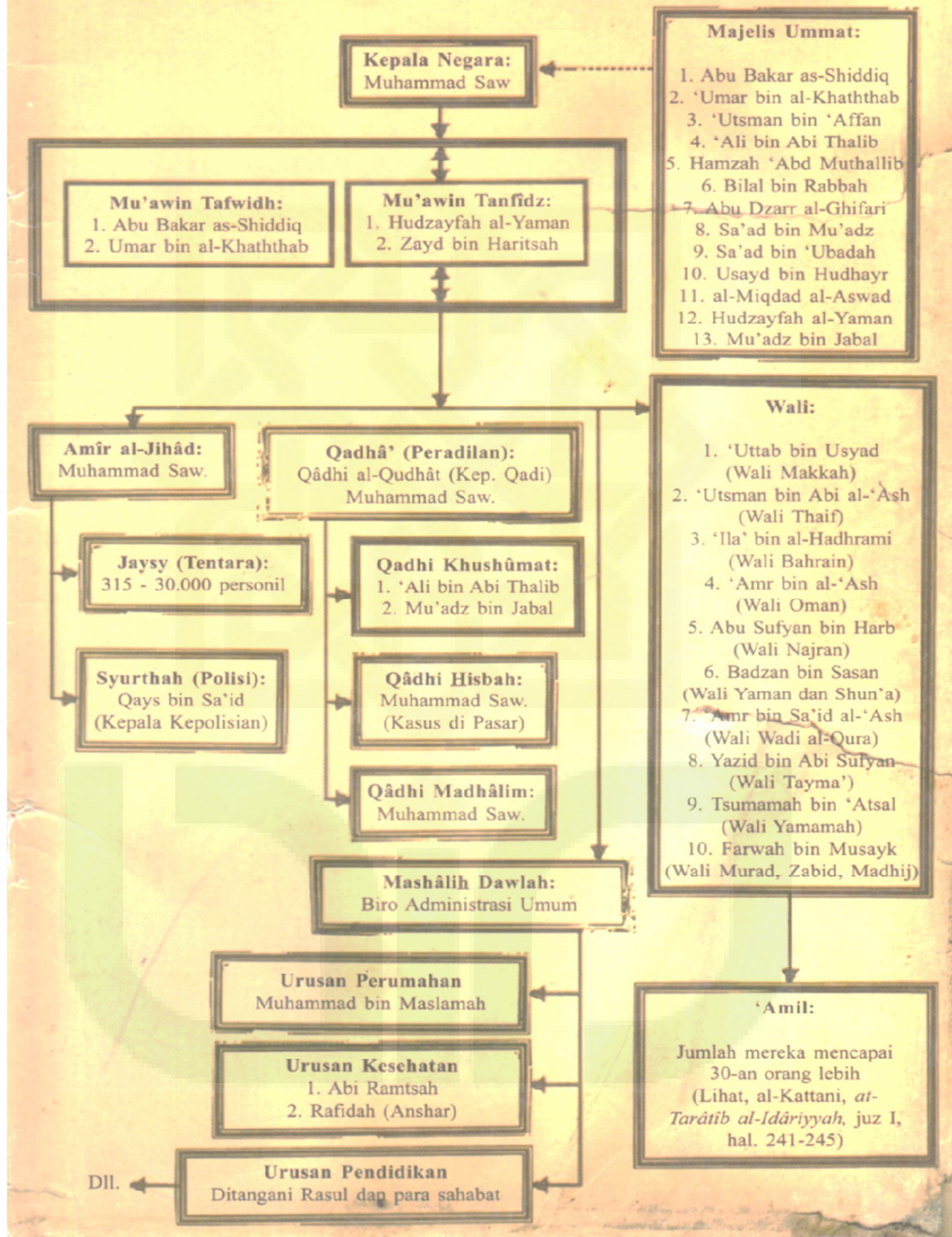


Diagram ini Menggambarkan Mekanisme Pemerintah Dalam Negara di Masa Rosulullah(Wa'ie, No 43 Th IV, 1-31 MaretAl-2004)



Lamiran 2: Bambar 2 Diagram Struktur Negara Khilafah yang menjadi pendapat An-Nabhani

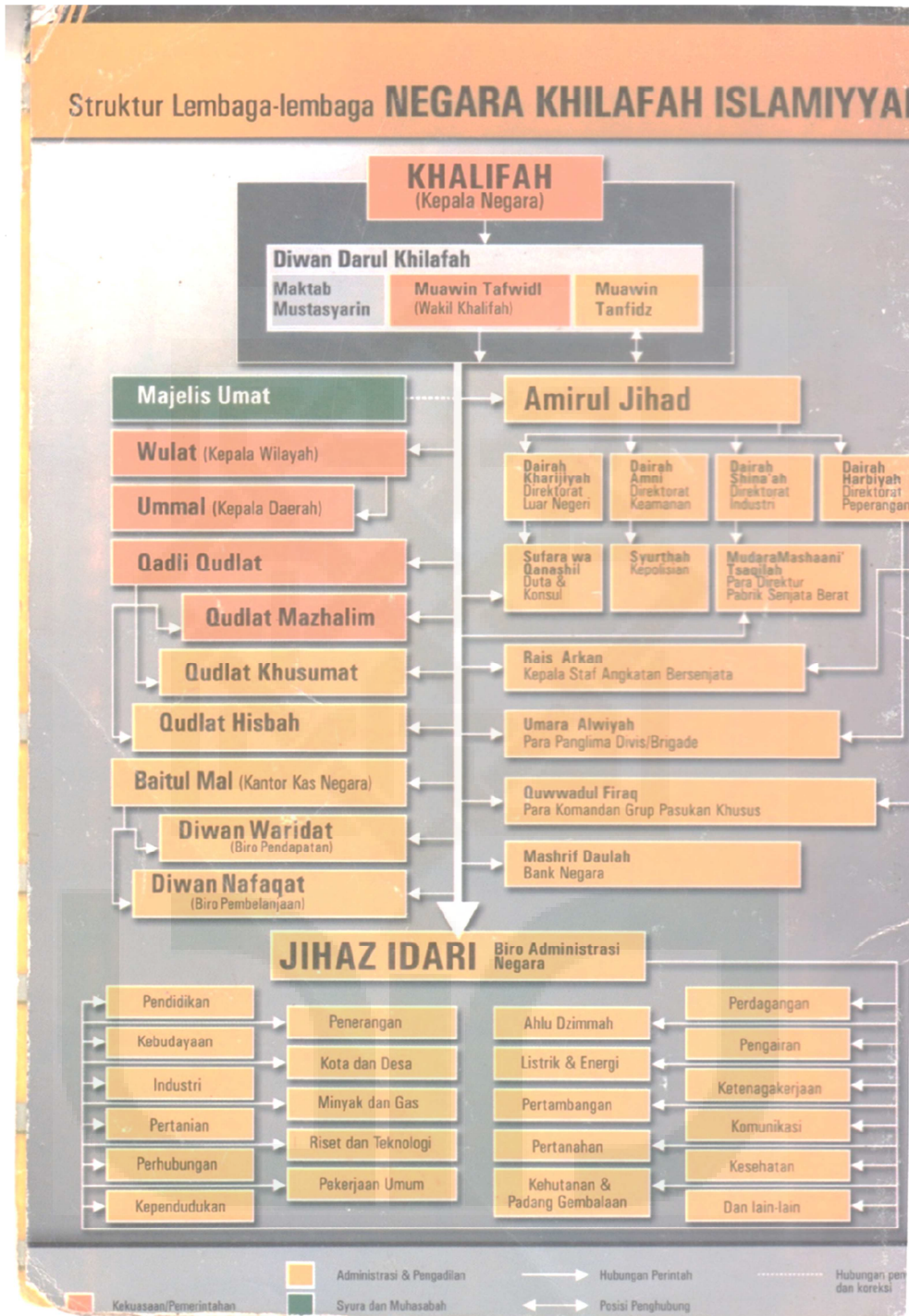


Diagram ini Menggambarkan Mekanisme Pemerintah Dalam Negara Khilafah Islam (Wa'ie, No 43 Th IV, 1-31 Maret 2004)